

PERILAKU KONSUMSI JAJANAN SEKOLAH DENGAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH DASAR DI DESA TUMPANGKRASAK KECAMATAN JATI KABUPATEN KUDUS

Nasriyah^a, Ummi Kulsum^b, Ika Trisanti^c

^{a,b,c} Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Indonesia

^a nasriyah@umkudus.ac.id

^b ummikulsum@umkudus.ac.id

^c ikatristanti@umkudus.ac.id

Abstrak

Pemenuhan gizi anak sekolah sangat penting untuk memenuhi kebutuhan tubuhnya. Usia anak adalah periode emas karena pada usia anak merupakan awal dari pertumbuhan dan perkembangan yang aktif sehingga membutuhkan gizi yang seimbang. Pada usia anak sekolah, anak tidak hanya berada di rumah melainkan harus ke sekolah, saat disekolah anak tidak terpantau oleh orang tua dalam hal memilih dan mengkonsumsi jajanan. Perilaku anak dalam mengkonsumsi jajanan disekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Asupan makanan baik berupa jajanan maupun makanan dapat mempengaruhi status gizi anak sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku konsumsi jajanan sekolah dengan status gizi anak sekolah dasar. Rancangan penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional, penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Desa Tumpangkrasak Kabupaten Kudus Tahun 2019 dengan subjek penelitian 69 anak. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa perilaku anak sekolah sebagian besar memiliki perilaku konsumsi jajanan positif (63,8%) dan sebagian besar memiliki status gizi baik (78,3%). Hasil uji analisis menggunakan lamda menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara perilaku konsumsi jajanan disekolah dengan status gizi anak sekolah yaitu $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara perilaku konsumsi jajanan pada siswa SD dengan status gizi. Perilaku konsumsi jajanan sekolah berhubungan dengan staus gizi anak sekolah. Oleh sebab itu perlu sekali kerjasama antara guru, pengelola kantin sekolah dan orang tua dalam menyeleksi jajanan yang ada disekolah sehingga anak mampu memilih jajanan yang sehat untuk dikonsumsi. Selain itu pemantauan status gizi juga perlu dilakukan melalui usaha kesehatan sekolah oleh pihak puskesmas wilayah setempat.

Kata Kunci : Perilaku konsumsi jajanan, Status gizi, Anak sekolah Dasar.

Abstract

Fulfillment of nutrition for school children is very important to meet their needs. Children's age is a golden period because at the age of children is the beginning of active growth and development, so it requires balanced nutrition. At the age of school children, children are not only at home but have to go to school, at school children are not monitored by their parents in choosing and consuming snacks. The behavior of children in consuming snacks at school is influenced by several factors. Food intake in the form of snacks and food can affect the nutritional status of school children. The purpose of this study was to determine the relationship between school snack consumption behavior and nutritional status of elementary school children. The design of this study is descriptive correlations with cross sectional approach, this research was conducted at the Elementary School of Tumpangkrasak Village, Kudus Regency in 2019 with 69 children as research subjects. The results showed that the behavior of school children mostly had positive snack consumption behavior (63.8%) and most of them had good nutritional status (78.3%). The results of the analysis test using lamda showed that there was a significant correlations between the consumption behavior of snacks at school and the nutritional status of school children, with $p \text{ value } 0.000 < 0.05$, which means that there is a correlations between the behavior of consumption of snacks in elementary school students with nutritional status. The consumption behavior of school snacks is correlated to the nutritional status of school children. Therefore, it is necessary to collaborate between teachers, school canteen managers and parents in selecting snacks at school so that children are able to choose healthy snacks for consumption. In addition, nutritional status monitoring

also needs to be carried out through school health efforts by the local community health center.

Keywords: *snack consumption behavior, nutritional status, elementary school student.*

I. PENDAHULUAN

Manusia memerlukan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang digunakan sebagai sumber tenaga, sumber pembangun dan sumber pengatur. Pada dasarnya seseorang mengkonsumsi makanan bukan untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya, melainkan juga untuk memperoleh kandungan zat gizinya, terlebih untuk anak usia sekolah dasar yang sangat membutuhkan zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun intelegensi.[1][2]

Sebagai orang tua menginginkan makanan yang terbaik untuk anaknya dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, sehingga diberikan makanan yang bergizi seimbang, akan tetapi hampir seperempat waktu anak berada di sekolah, yang diketahui bahwa sekolah juga menyediakan beragam jenis makanan jajanan yang menarik sehingga anak lebih menyukai atau memilih jajanan yang ada di sekolah. [3][4]

Konsumsi makanan yang berupa jajanan sering terjadi di lingkungan sekolah. Jajanan Sekolah (Street food) menurut Food and Agricultural Organization (FAO) merupakan makanan dan minuman yang dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan atau dikeramaian yang langsung dimakan tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Data Badan Pengawas Obat dan Makanan menyebutkan bahwa 78 persen anak sekolah mengkonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa sebagian besar sekolah memiliki kantin sekolah dan sebagian dari sekolah masih ada yang mengizinkan penjaja makanan keliling berjualan di lingkungan sekolah.[5]

Jajanan yang dijual di sekolah belum tentu terjamin kandungan gizinya dan keamanannya. Asupan makanan pada anak sangat mempengaruhi kesehatan anak terutama status gizi pada anak. Kesehatan anak sekolah sangat menjadi prioritas pada saat ini. Hasil sensus penduduk pada tahun

2013 didapatkan bahwa kelompok usia anak sekolah di Indonesia berjumlah sekitar 66 juta jiwa atau 28% dari jumlah penduduk keseluruhan di Indonesia. Usia anak sekolah merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit. Terutama penyakit infeksi [6][7][8]. Usia anak sekolah lebih memilih kelompok seusianya, sehingga terbiasa untuk menganut apa yang dilakukan oleh kelompok seusianya. Salah satu hal yang perlu diperhatikan pada masa ini adalah perilaku anak dalam meniru teman sebayanya dalam memilih jajanan sekolah, anak lebih tertarik dengan apa yang sedang dimakan temannya, meskipun tahu bahwa makanan itu kurang kandungan nilai gizinya. [9]

Pemenuhan gizi pada anak sekolah sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah. Gizi yang diperoleh seorang anak melalui konsumsi makanan setiap hari berguna untuk kebutuhan tubuhnya, jika terjadi kekurangan atau kelebihan konsumsi zat gizi akan berpengaruh pada aspek fisik dan mental anak, hal ini berpengaruh pada status gizi pada anak.[10]

Penilaian status gizi pada anak dapat ditentukan melalui pengukuran beberapa cara diantaranya dengan menggunakan antropometri, konsumsi makanan, biokimia, klimis dan biofisik. Suatu penilaian harus terlaksana secara representatif [11], [12]. Penilaian antropometri dilakukan melalui pengukuran dimensi fisik dan komposisi kasar tubuh. penilaian dilakukan terhadap berat badan (BB), Tinggi Badan (TB), Lingkar kepala, Lingkar lengan atas (LLA/LILA), dan tebal lemak kulit.[13][14] Pada usia kurang dari 2 tahun pengukuran tinggi badan dilakukan dengan mengukur panjang badan dalam keadaan tidur, sedangkan pada usia 2 tahun atau lebih pengukuran dilakukan dalam keadaan berdiri Tinggi badan juga dapat ditentukan melalui pengukuran tinggi lutut (dengan menggunakan kaki kiri dan sudut 90 derajat) pada orang yang memiliki kelainan tulang belakang atau tidak mampu berdiri

tegak.[15][16].

Status gizi dapat dibedakan menjadi beberapa klasifikasi diantaranya adalah Gizi Lebih atau over weight termasuk kegemukan dan obesitas, Gizi Baik well nourished, Gizi kurang untuk under weight yang mencakup mild dan moderate PCM (Protein Calori Malnutrition), Gizi Buruk Untuk severe PCM, termasuk marasmus, Marasmik-kwasiorkor dan kwashiorkor. Saat ini masalah gizi pada anak yaitu obesitas dan kurang gizi, obesitas sendiri berdampak sangat buruk terhadap masalah kesehatan dimasa yang akan datang. Salah satu masalah kesehatan yang disebabkan karena obesitas adalah penyakit degeneratif, sedangkan masalah gizi yang disebabkan karena kurang gizi adalah penyakit infeksi. [17]

Begitu besar dampak yang ditimbulkan akibat masalah gizi pada anak dimasa mendatang, oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tentang perilaku konsumsi jajanan sekolah dengan status gizi pada anak sekolah dasar di Desa Tumpangkrasak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional yaitu mendeskripsikan hubungan antara variabel yang diteliti, tanpa mencari tahu hubungan sebab akibat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang bermakna antara perilaku konsumsi jajanan disekolah dengan status gizi anak sekolah dasar. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku konsumsi jajanan di sekolah dan variabel independen dalam penelitian ini adalah status gizi anak sekolah dasar.

Lokasi penelitian adalah SDN Tumpangkrasak Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Alasan pemilihan tempat penelitian ini adalah berada di Desa yang banyak pedagang keliling menjajakan makanannya di lingkungan sekolah terutama di pinggir jalan. Berdasarkan laporan banyak anak sekolah yang membeli jajanan yang mengandung bahan tambahan makanan yang berbahaya dan tidak higienis seperti bahan pewarna yang mencolok dan perasa yang tidak aman dan tempat tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang hal serupa.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa sekolah dasar Desa Tumpangkrasak, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu kelas IV dan V SD Tumpangkrasak 01 Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah responden yang ada ditempat pada saat penelitian berlangsung dan bersedia menjadi responden. Tehnik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi tiap variabel. Analisis bivariate menggunakan uji lambda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi (n=69)	%
Umur		
-8 tahun	1	1.4
-9 tahun	15	21.7
-10 tahun	37	53.6
-11 tahun	2	18.8
-12 tahun	2	2.9
-14 tahun	1	1.4
Jenis Kelamin		
-Laki-laki	41	59.4
-Perempuan	28	40.6
Status Gizi		
-Baik	54	78.3
-Lebih	15	21.7
Tingkat Pengetahuan		
-Kurang	2	2.9
-Cukup	14	20.3
-Baik	53	76.8
Perilaku		
-Negatif	25	36.2
-Positif	44	63.8

Tabel 2 Perilaku dan status gizi Siswa SD 01 Tumpangkrasak

Perilaku	Status Gizi		Total (%)	p value
	Baik	Lebih		

Negatif	17	8	25	0,000
Positif	37	7	44	
Total	54	15	69	

B. Pembahasan

1) Perilaku Konsumsi Jajanan

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil perilaku konsumsi jajanan yang positif 44 siswa (63,8%) dan perilaku konsumsi jajanan yang negatif 25 siswa (36,2%). Perilaku konsumsi jajanan pada anak sekolah sebagian besar menunjukkan perilaku yang positif yang artinya bahwa perilaku anak sekolah dalam mengkonsumsi jajanan di sekolah lebih memilih jajanan yang mengandung gizi yang baik dan yang menyehatkan. Anak sudah dapat membedakan jenis makanan atau jajanan yang dapat menyebabkan badan sehat dan sakit. Anak mulai menyadari bahwa makanan sehat dan bergizi baik untuk kesehatan tubuh mereka.

Pemilihan jajanan merupakan perwujudan dari perilaku yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan penelitian Nurul Iklima, 2017 Pengetahuan merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan jajanan. Pengetahuan ini meliputi pengetahuan tentang gizi makanan, kecerdasan, persepsi, emosi. [18][9]

Faktor eksternal terkait dengan ketersediaan makanan atau jajanan di Sekolah. Ketersediaan jajanan sehat dan tidak sehat berpengaruh terhadap pemilihan jajanan pada anak. Anak cenderung memilih makanan yang tersedia paling dekat dengan keberadaannya. Kemungkinan ketersediaan jajanan yang ada dilingkungan sekolah tempat peneliti melakukan penelitian menyediakan jajanan yang mengandung gizi dan tidak membahayakan siswa, meskipun demikian masih terdapat siswa yang memilih jajanan yang kurang sehat. [4] Hal ini dimungkinkan karena lingkungan sekolah masih ada penjual jajanan yang tidak terkontrol oleh sekolah apakah jajanan itu sehat atau tidak. Penelitian Andini Santoso juga menyatakan bahwa pemberian penyuluhan tentang jajanan yang bergizi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang jajanan sehat, dengan pengetahuan yang baik, siswa dapat memilih mana jajanan yang aman dan kurang aman untuk

dirinya.[5] Selain itu orang tua juga berperan dalam memberikan pengertian pada anaknya terkait dalam pemilihan jajanan sehat setelah mengetahui ciri-ciri makanan tidak sehat dan bahaya makanan jajanan tidak sehat. [19][20]

2) Status gizi

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa status gizi baik sebanyak 54 responden (78,3%) dan status gizi lebih 15 responden (21,7%). Data tersebut memperlihatkan bahwa status gizi anak sekolah sebgaiian besar dalam keadaan baik. Status gizi sangat penting untuk kualitas hidup seseorang. Sejalan dengan penelitian Aiman yang menyatakan ada hubungan antara asupan makanan dengan status kesehatan dan status gizi pada anak usia 9-11 tahun di Semarang Jawa Tengah.[10] Status Gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah asupan energi dan asupan protein. [6] Kedua asupan ini biasa dipenuhi dari berbagai macam makanan yang mengandung karbohidrat dan protein. Di Sekolah anak-anak lebih sering mengkonsumsi makanan dari jajanan yang ada di Sekolah dibanding makanan dari rumah.

Status gizi baik pada anak memiliki ciri-ciri berat badan normal, tidak gampang sakit, punya nafsu makan baik, anak aktif dan lincah. Gizi seimbang merupakan kunci untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, akan tetapi dengan pola makan yang tidak teratur atau kebiasaan jajan disekolah kurang baik, berisiko untuk mengalami obesitas maupun kekurangan gizi dengan demikian masih ditemukannya stautus gizi anak yang kurang baik pada responden di SD Tumpangkrasak tersebut.

Di Sekolah Dasar Tumpangkrasak menyediakan berbagai macam jajanan yang bisa dikategorikan jajanan sehat. Karena Sekolah ini telah memiliki kantin sendiri, dan kantin tersebut menjual jajanan yang sehat. Selain itu pihak sekolah hanya mengijinkan pengelola kantin menjual jajanan yang sehat, dengan demikian anak-anak sebagian besar memiliki kebiasaan membeli jajanan yang ada di kantin sekolah. Meskipun demikian masih ditemukan responden yang mengalami gizi lebih. Diketahui bahwa gizi lebih juga tidak baik untuk pertumbuhan dan

perkembangan anak ketika dewasa nanti, karena dapat menimbulkan berbagai macam penyakit degenerative dikemudian hari seperti Diabetes mellitus dan penyakit metabolisme lainnya. Ditemukannya responden dengan kondisi status gizi lebih dimungkinkan selain jajan di kantin sekolah, mereka juga jajan diluar lingkungan sekolah. Meskipun dikantin sekolah sudah menyediakan jajanan sehat untuk anak sekolah, tetap saja ada pedagang yang menjajakan jajanan diluar sekolah, dan biasanya jajanan ini banyak mengandung bahan makanan yang tidak sehat, seperti zat pewarna, pemanis, penyedap rasa serta pengawet. Bahan tambahan makanan yang terlalu berlebihan dapat membahayakan tubuh karena sulit untuk dicerna sehingga menyebabkan mengendap dalam tubuh. Jika ini berlangsung lama maka akan menyebabkan berbagai penyakit dikemudian hari.

3) Hubungan Perilaku konsumsi jajanan dengan status gizi

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil siswa dengan perilaku konsumsi jajanan negatif memiliki status gizi baik sebanyak 17 siswa dan perilaku konsumsi jajanan negatif yang memiliki status gizi lebih sebanyak 8 siswa. Sedangkan siswa dengan perilaku konsumsi jajanan positif yang memiliki status gizi baik sebanyak 37 siswa dan siswa dengan perilaku konsumsi jajanan positif yang memiliki status gizi lebih sebanyak 7 siswa.

Menurut Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB, menyatakan bahwa terdapat lima faktor utama yang menjadi determinan pemilihan jajanan yaitu faktor familiaritas, karakteristik jajanan, lingkungan dan sosial, kandungan gizi dan variasi serta kesehatan. Faktor kesehatan dan karakteristik jajanan memiliki hubungan yang signifikan dengan frekuensi jajan ($p < 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan jajanan berperan penting pada kebiasaan jajan anak dan kontribusi gizi jajanan berdampak pada status gizi anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Tumpangkrasak yang menunjukkan bahwa dari 44 responden yang memiliki perilaku

konsumsi jajanan positif dan memiliki status gizi baik sebanyak 37 responden (84%), ini menunjukkan bahwa status gizi responden baik karena perilaku konsumsi jajanan yang positif, dan berdasarkan uji statistik dengan uji lambda menunjukkan $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara perilaku konsumsi jajanan pada siswa SD dengan status gizi.

IV. KESIMPULAN

Pemenuhan gizi sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan pada manusia dalam hal ini adalah pada usia sekolah. Anak usia sekolah dasar dalam memenuhi kebutuhan gizinya dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa perilaku anak sekolah sebagian besar memiliki perilaku konsumsi jajanan positif (63,8%) dan sebagian besar memiliki status gizi baik (78,3%). Hasil uji analisis menggunakan lambda menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara perilaku konsumsi jajanan disekolah dengan status gizi anak sekolah yaitu $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara perilaku konsumsi jajanan pada siswa SD dengan status gizi.

Saran dalam penelitian diharapkan guru atau bagian kantin sekolah tetap menyeleksi jenis jajanan yang dijual di kantin sekolah, sedangkan orang tua selalu mengingatkan anak supaya memilih jajanan yang sehat saat jajan. Untuk Puskesmas wilayah setempat selalu melakukan pemeriksaan status gizi untuk anak sekolah melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sehingga status gizi anak dapat terpantau dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- N. Nuryani and R. Rahmawati, "Kebiasaan jajan berhubungan dengan status gizi siswa anak sekolah di Kabupaten Gorontalo," *J. Gizi Indones. (The Indones. J. Nutr., vol. 6, no. 2, pp. 114–122, 2018.*
- D. O. Anggiruling, I. Ekayanti, and A. Khomsan, "Analisis Faktor Pemilihan Jajanan, Kontribusi Gizi dan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar," *Media Kesehat. Masy. Indones., vol. 15, no. 1, p. 81, 2019.*

- L. M. Nasreddine, A. N. Kassis, J. J. Ayoub, F. A. Naja, and N. C. Hwalla, "Nutritional status and dietary intakes of children amid the nutrition transition: the case of the Eastern Mediterranean Region," *Nutr. Res.*, vol. 57, pp. 12–27, 2018.
- V. Yazdi-Feyzabadi, N. Omidvar, N. K. Mohammadi, S. Nedjat, A. Karimi-Shahanjari, and A. Rashidian, "Is an Iranian health promoting school status associated with improving school food environment and snacking behaviors in adolescents?," *Health Promot. Int.*, vol. 33, no. 6, pp. 1010–1021, 2018.
- A. Santoso, M. Devi, and A. Kurniawan, "Sehat Menggunakan Media Minicard," *Prev. Indones. J. Public Heal.*, vol. 3, pp. 1–15, 2018.
- [6] Bertalina, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah (Usia 6-12 tahun)," *J. Keperawatan*, vol. IX, no. 1, pp. 5–12, 2013.
- yesti hana Siregar, Y. Ernalina, and T. Restuastuti, "Gambaran Status Gizi pada siswa sekolah Dasar di Desa teluk Kiambang Kecamatan Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir," *CEUR Workshop Proc.*, vol. 13, no. 1, pp. 315–322, 2016.
- A. R. Solin, O. Hasanah, and S. Nurchayati, "Hubungan Kejadian Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 1-4 Tahun," *JOM FKp*, vol. 6, no. 1, pp. 65–71, 2019.
- A. Triwijayati, E. Setiyati, Y. Setianingsih, and M. Luciana, "Anak Dan Jajanan Sekolah: Program Pemberdayaan Kesehatan Anak Sekolah Dalam Perspektif Pemerintah Daerah," *Media Kesehat. Masy. Indones. Univ. Hasanuddin*, vol. 12, no. 3, pp. 170–180, 2016.
- A. F. M. Ali, S. F. Muis, and S. Suhartono, "Correlation between Food Intake and Health Status with the Nutritional Status of School Children Age 9-11 in Semarang City," *Biosaintifika J. Biol. Biol. Educ.*, vol. 8, no. 3, p. 249, 2016.
- H. Retnawati, B. Kartowagiran, J. Arlinwibowo, and E. Sulistyaningsih, "Why are the mathematics national examination items difficult and what is teachers' strategy to overcome it?," *Int. J. Instr.*, vol. 10, no. 3, pp. 257–276, 2017.
- H. Retnawati *et al.*, "Implementing the computer-based national examination in Indonesian schools: The challenges and strategies," *Probl. Educ. 21st Century*, vol. 75, no. 6, pp. 612–633, 2017.
- Humaedi and Kamarudin, "Pengukuran Anthropometri Anak Usia Dini di TK Mantikulore," *Sport Sci. Phys. Educ.*, vol. VII, no. 2, pp. 30–42, 2017.
- R. Kusuma and R. Hasanah, "ANTROPOMETRI PENGUKURAN STATUS GIZI ANAK USIA 24-60 BULAN DI KELURAHAN BENER KOTA YOGYAKARTA Reni Merta Kusuma , Rizki Awalunisa Hasanah," *J. Med. Respati*, vol. 13, no. November, pp. 1970–3887, 2018.
- A. Nurriszky and F. Nurhayati, "Perbandingan Antropometri Gizi dengan Berdasarkan BB/U, dan IMT/U Siswa SD kelas Bawah antara Dataran Tinggi dan Dataran Rendah di Kabupaten Probolinggo," *J. Unesa*, no. 20, pp. 175–181, 2003.
- F. Febrianti, R. S. Wahyuni, and D. S. Dale, "Pemeriksaan Pertumbuhan Tinggi Badan Dan Berat Badan Bayi Dan Balita," *Celeb. Abdimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–20, 2019.
- N. N. Ariati, A. Fetria, A. A. P. Purnamawati, N. N. Suarni, I. A. E. Padmiari, and P. P. S. Sugiani, "Description of nutritional status and the incidence of stunting children in early childhood education programs in Bali-Indonesia," *Bali Med. J.*, vol. 7, no. 3, pp. 723–726, 2018.
- N. Iklima, "Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Keperawatan BSI*, vol. 5, no. 1, pp. 8–17, 2017.

N. Khusna, H. Bambang Setiaji, Z. Sahli, and P. Pascasarjana Kesehatan Masyarakat Stikes Mitra Lampung, "Pengaruh Penyuluhan Tentang Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dasar," pp. 40–44, 2010.

T. Nurbiyati and A. H. Wibowo, "Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak," *J. Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 3, pp. 192–196, 2014.